

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selama ini umumnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Kemudian pada awal tahun 2020 Indonesia terkena oleh meluasnya penyebaran *COVID-19*. Hal tersebut menyebabkan sulitnya untuk melaksanakan pembelajaran secara langsung karena sangat berpotensi untuk menularkan dan tertular oleh virus. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran No.15 Tahun 2020 tentang petunjuk penyelenggaraan pembelajaran dari rumah selama krisis tersebar virus *COVID-19*. Dengan surat tersebut pemerintah mewajibkan peserta didik untuk belajar dari rumah didampingi oleh pengawasan orang tua dan bimbingan dari guru. Dengan demikian kebiasaan pembelajaran dengan tatap muka berganti pembelajaran berbasis jarak jauh hampir di seluruh wilayah Indonesia.

PJJ atau pembelajaran jarak jauh yaitu suatu pembelajaran yang praktiknya tidak terdapat kontak tatap muka atau kegiatan bertemu langsung antara pendidik dengan peserta didik (Munir, 2012). Sejalan dengan hal tersebut Setiawan (2020) mengemukakan bahwa yang disebut pembelajaran jarak jauh yaitu sebuah kondisi pembelajaran dimana peserta didik dan pendidik tidak datang secara langsung ke tempat belajar. Pada praktiknya dapat dilakukan secara keseluruhan dengan jarak yang jauh maupun gabungan dari pembelajaran jauh dan bertemu langsung (*hybrid*). Prinsip dalam pembelajaran jarak jauh yaitu, adanya tujuan yang jelas, relevan dengan kebutuhan, mutu pendidikan yang terjaga, efisien dan efektif dalam segi program, pemerataan dan perluasan kesempatan belajar, kemandirian, keterpaduan, serta kesinambungan dalam kegiatan pembelajaran. (Munir, 2012).

Berbagai kendala dan kesulitan yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar di masa pandemi dapat timbul dari pendidik, peserta didik dan lingkungan peserta didik (Saifulloh & Darwis, 2020). Menurut Yulia & Putra (2020) ada beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yaitu 1) belum hadirnya inisiatif peserta didik untuk belajar dengan mandiri, yang berakibat kepada peserta didik yang hanya menunggu perintah dan penugasan dari pendidik. 2) belum terbiasanya peserta didik mempelajari materi yang diberikan oleh pendidik

Secara mandiri. 3) masih terbatasnya tujuan atau target pembelajaran peserta didik, kurang perhatian terkait proses serta kemampuan siswa saat memahami materi. 4) peserta didik belum dapat mengatur belajar dengan baik dan hanya terkesan seperlunya. 5) masih ada peserta didik yang merasa kebingungan ketika menemui kesalahan atau kesulitan saat pembelajaran dilakukan. Selain itu, berdasarkan temuan di lapangan permasalahan yang ditemui saat pembelajaran jarak jauh dilakukan yaitu motivasi belajar peserta didik, pendampingan yang dilakukan saat belajar di rumah, dan pengalaman atau keterampilan mengajar yang terbatas dari orang tua peserta didik. Peserta didik kurang termotivasi untuk semangat belajar saat pembelajaran jarak jauh dilakukan sehingga menyebabkan malas belajar. Hal tersebut diperkuat oleh Suryanti et al. (2021) mengemukakan bahwa minat belajar peserta didik yang menurun akibat dari pembelajaran jarak jauh yang tidak optimal berdampak pada motivasi belajar peserta didik. Selanjutnya orang tua memiliki pengaruh besar dalam membantu peserta didik saat pembelajaran jarak jauh berlangsung. Peran orang tua sangat diperlukan selama peserta didik belajar dari rumah (Prasasti, et al. 2020). Pendampingan yang dilakukan orang tua dapat menjadi pengganti peran pendidik ketika pembelajaran dilakukan di rumah, terlebih jika peserta didik masih berada di kelas rendah.

Pada pembelajaran jarak jauh, pembelajaran bahasa sangat penting untuk diperhatikan. Salah satunya adalah keterampilan membaca permulaan. Hal ini perlu diperhatikan karena peserta didik melakukan pembelajaran dari rumah mengakibatkan bimbingan dari pendidik tidak sama responsif seperti jika pembelajaran dilakukan secara langsung dan peserta didik juga sangat memerlukan bantuan orang tua untuk membantu peserta didik belajar membaca. Keterampilan membaca merupakan hal yang memiliki urgensi penting untuk dikuasai peserta didik. Hal tersebut karena keterampilan membaca sangat berpengaruh untuk keberhasilan pembelajaran, baik secara umum maupun untuk menunjang keterampilan pembelajaran bahasa itu sendiri. Membaca merupakan proses berpikir yang melibatkan pemahaman, penceritaan, dan interpretasi makna simbol tertulis, termasuk penglihatan, gerakan mata, bahasa batin, dan memori (Harianto, 2020). Sedangkan membaca permulaan yaitu keterampilan paling bawah dalam tingkatan membaca dalam mengetahui makna dari sebuah bacaan. Membaca permulaan

adalah suatu aturan pembelajaran yang dibuat khusus untuk peserta didik kelas rendah dan masa awal memasuki sekolah dasar (Silvia et al., 2021).

Umumnya membaca permulaan ditekankan pada kelas I dan II. Namun pada saat pembelajaran kembali dilakukan secara tatap muka di salah satu sekolah dasar ditemukan masih cukup banyak peserta didik yang belum bisa menguasai keterampilan membaca permulaan dengan baik, khususnya di kelas III. Terlebih kelas III yang menempuh pembelajaran jarak jauh sejak memasuki sekolah dasar. Hal tersebut disinyalir diakibatkan oleh pembelajaran jarak jauh yang kurang optimal. Hal tersebut penelitian Made et al. (2021) menyimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan dari minat baca dan peran orang tua pada pembelajaran jarak jauh dengan keterampilan membaca bahasa Indonesia.

Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi pembelajaran jarak jauh di SDN Pasirimpun, untuk tahu bagaimana keterampilan membaca siswa kelas III di SDN Pasirimpun serta untuk mengetahui perspektif guru mengenai dampak pembelajaran jarak jauh terhadap keterampilan membaca siswa kelas III SDN Pasirimpun.

Urgensi dari penelitian yaitu untuk mengetahui faktor yang membuat keterampilan membaca siswa terhambat pada saat pembelajaran jarak jauh berlangsung dan untuk mengurangi serta mencegah permasalahan tersebut kembali terulang, baik itu ketika pembelajaran jarak jauh ataupun secara tatap muka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan untuk lebih terarah mengenai permasalahan yang akan diteliti, masalah dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana implementasi pembelajaran jarak jauh di SDN Pasirimpun?
- 1.2.2 Bagaimana keterampilan membaca siswa Kelas III SDN Pasirimpun?
- 1.2.3 Bagaimana perspektif guru mengenai dampak pembelajaran jarak jauh terhadap keterampilan membaca siswa Kelas III SDN Pasirimpun?

1.3 Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini dapat sejalan dengan tujuan, maka diperlukan suatu rumusan tujuan yang jelas. Selaras dengan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui implementasi pembelajaran jarak jauh di SDN Pasirimpun.
- 1.3.2 Untuk mengetahui keterampilan membaca siswa Kelas III SDN Pasirimpun.
- 1.3.3 Untuk mengetahui perspektif guru mengenai dampak pembelajaran jarak jauh terhadap keterampilan membaca siswa Kelas III SDN Pasirimpun.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan mempunyai berbagai dan beberapa manfaat. Dalam penelitian ini, diharapkan bisa mewariskan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa menjadi bahan masukan, informasi untuk memperluas pengetahuan dan untuk bahan peninjauan dalam memilih suatu keputusan atau kebijakan dan diharapkan pada masa mendatang dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini diinginkan bisa menjadi sumbangan pertimbangan dalam dunia pendidikan secara luas dalam rangka meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Motivasi dan semangat diharapkan dapat menjadi pemicu bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Penulis

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bekal ketika turun langsung dalam dunia pendidikan sebagai seorang calon pendidik dan guru.

1.4.2.2 Bagi Guru

Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa digunakan untuk pemasukkan serta pondasi pemikiran guru dan calon guru dalam rangka memperbaiki kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh serta dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca.

1.4.2.3 Bagi siswa

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi dan semangat belajar dalam rangka meraih prestasi untuk kualitas belajar yang jauh lebih baik.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur penyusunan proposal skripsi dibuat dengan sistematis yang berdasarkan dari pedoman penulisan KTI yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019. Dalam struktur organisasi penelitian ini meliputi BAB I Pendahuluan yang di dalamnya terdapat urgensi masalah, dilengkapi dengan penyebab terjadinya permasalahan,. Dari latar belakang diambil suatu rumusan masalah, yang berisi tentang pertanyaan peneliti. Dalam BAB I ini juga terdapat tujuan dan manfaat penelitian.

Pada BAB II Landasan Teori terdapat berbagai kajian teori yang relevan dengan penelitian ini. Ditambah dengan penelitian yang relevan, disertai kerangka berpikir penelitian yang didapat dari rumusan masalah sebelumnya.

Selanjutnya BAB III Metode Penelitian. Dalam bahasan ini ditunjukkan tentang metode dan desain penelitian yang dipilih, waktu dan lokasi penelitian, serta partisipan. Selain itu pada bahasan ini juga mengkaji tentang prosedur penelitian, Teknik pengumpulan data, serta instrumen yang digunakan dalam penelitian.

Pada BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini dipaparkan hasil dari temuan pada penelitian ini. Selain itu, pada bab ini juga ditampilkan mengenai pembahasan dari temuan penelitian.

Berikutnya, BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Yaitu berisi mengenai simpulan dari penelitian ini, implikasi dalam penelitian ini, serta rekomendasi dari penelitian ini untuk pihak-pihak yang berada dalam lingkup bidang pendidikan.